

## **Pengaruh Privatisasi terhadap Daya Saing Bank Nasional (Studi Kasus Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia)**

The Privatization Influence toward The National Bank Competitiveness  
(Case Study Bank Mandiri and Bank Rakyat Indonesia)

<sup>1</sup>Hana Hayatul Farhah, <sup>2</sup>Ima Amaliah, <sup>3</sup>Ria Haryatiningsih

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>hanahayatulfar@gmail.com, <sup>2</sup>amalia.razi@gmail.com, <sup>3</sup>ria.haryatiningsih@gmail.com*

**Abstract.** The performance of BUMN do not show good progress even often losers, then applied a policy of privatisations including at the national banking sector. The privatization of the national bank do to improve the performance and competitiveness of the company. The competitiveness of the bank can be measured through their financial performance. This research was conducted to find out the influence of the privatization of the national bank competitiveness against with the example of the case of Bank Mandiri and BRI are diproxy of financial performance. Financial performance measurements on the research uses of financial ratios component is used as an indicator of financial performance i.e. Return of Assets (ROA), Return on Equity (ROE), the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Net Interest Margin (NIM) and Loan to Deposit Ratio (LDR). Pengujian test performed using regression Econometrics with the method of Ordinary Least Square (OLS), statistical tests as well as Test Dummy variables with the significance level is 10%. Research on ratio-ratio indicates significant results based on the significance level of 10%, so the hypothesis proposed is accepted. The conclusions of this research demonstrates the effects of privatization of against the competitiveness of Bank Mandiri and BRI.

**Keywords:** privatization, Competitiveness, financial performance, National Bank.

**Abstrak.** Kinerja BUMN tidak menunjukkan progres yang baik bahkan sering merugi, maka diterapkan kebijakan privatisasi termasuk pada sektor perbankan nasional. Privatisasi bank nasional dilakukan untuk meningkatkan kinerja serta daya saing perusahaan. Daya saing bank dapat diukur melalui kinerja keuangannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh privatisasi terhadap daya saing bank nasional dengan contoh kasus Bank Mandiri dan BRI yang diproxy dari kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan komponen rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yakni *Return of Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*. Pengujian dilakukan menggunakan uji ekonometrika regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, uji statistik serta uji variabel *Dummy* dengan tingkat signifikansi 10%. Penelitian pada rasio-rasio tersebut menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan tingkat signifikansi 10%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pengaruh dari privatisasi terhadap daya saing Bank Mandiri dan BRI.

**Kata Kunci:** Privatisasi, Daya Saing, Kinerja Keuangan, Bank Nasional.

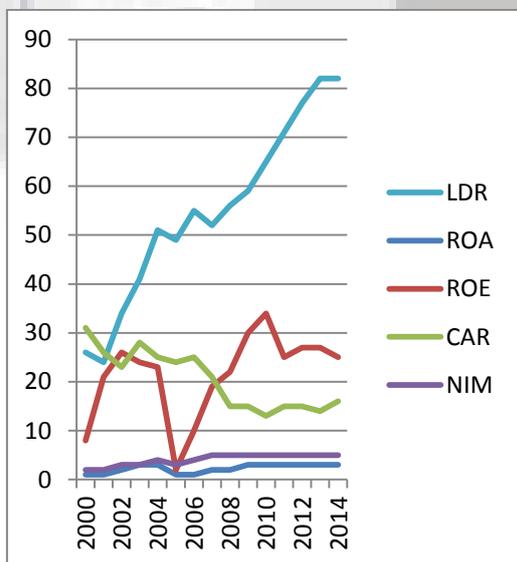
### **A. Pendahuluan**

Di Indonesia, pemerintah mendirikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mewadahi perusahaan-perusahaan milik Negara. Sebagai suatu organisasi, BUMN berfungsi tidak hanya sebagai agen pembangunan tetapi juga mengemban kebijakan dan program pemerintah (Diby, 2004:4). Sementara di sisi lain, BUMN juga dituntut untuk menjadi unit usaha yang sehat. Namun dalam kurun waktu 50 tahun semenjak BUMN dibentuk, secara umum BUMN belum menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Perolehan laba yang dihasilkan masih sangat rendah. Pada tahun 2000, BUMN memiliki total asset sebesar Rp. 861, 51 triliun dan hanya mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 13,34 triliun atau dengan tingkat *Return on Asset (ROA)* sebesar 1,55% (Purwoko, 2002:5). Dari total BUMN yang berjumlah 158 perusahaan, hanya sekitar 75% saja perusahaan yang memperoleh laba dan itupun tidak signifikan, bahkan pada tahun 2003 terjadi perlambatan laba yang dihasilkan oleh BUMN. Sisanya adalah perusahaan BUMN yang terus mengalami kerugian dalam

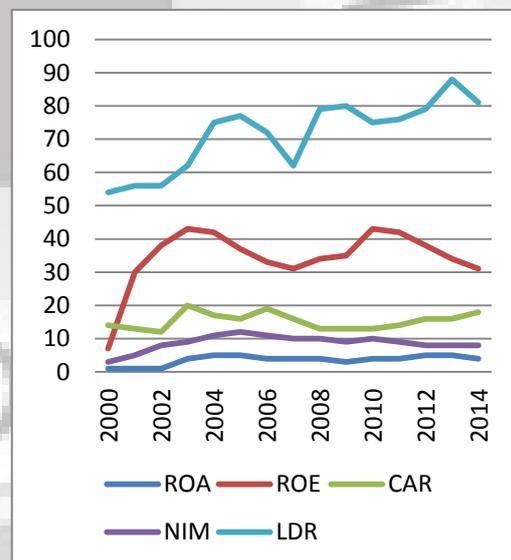
setiap tahunnya. Hal ini diakibatkan oleh total kewajiban yang dikeluarkan oleh BUMN memiliki nilai yang tinggi. Upaya BUMN melalui Menteri BUMN ialah merancang program penataan ulang BUMN dengan pelaksanaan privatisasi (Djokosantoso, 2004:6).

Dewasa ini privatisasi sudah merambah ke berbagai sektor. Salah satunya sektor perbankan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, terdapat empat bank nasional yang telah menjual sahamnya ke BEI, yakni Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BTN. Dari keempat bank tersebut, Bank Mandiri dan Bank BRI memiliki rentang waktu pelaksanaan privatisasi yang berdekatan, keduanya diprivatisasi pada tahun 2003. Bank Mandiri dan Bank BRI juga merupakan bank kelas atas di Indonesia. Berselang tiga belas tahun pasca privatisasi, Bank BRI dan Bank Mandiri mencatat prestasi yang luar biasa, kedua bank tersebut menjadi bank dengan kepemilikan *asset* terbesar di Indonesia. Hingga bulan September tahun 2015, total asset konsolidasi BRI termasuk anak perusahaannya mencapai Rp. 802,30 triliun. Jumlah tersebut tumbuh sebesar 13,75 persen dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. BRI menempati posisi kedua sebagai bank dengan asset terbesar di Indonesia. Sementara itu, posisi pertama ditempati oleh Bank Mandiri dengan total asset mencapai Rp. 905,75 triliun dimana mengalami pertumbuhan sebesar 13,48 persen dari periode sebelumnya yang mencapai Rp. 798,16 triliun. Adapun posisi ketiga ditempati oleh Bank Central Asia (BCA) yang membukukan asset senilai Rp. 584,4 triliun. Jumlah ini naik 8,7 persen dibandingkan tahun lalu.

Berikut ini hasil pantauan data kinerja keuangan Bank Mandiri dan berdasarkan buku Laporan Tahunan Bank Mandiri Tbk pada tahun 2000-2014:



**Gambar 1.** Kinerja Keuangan Bank Mandiri Tahun 2000-2014



**Gambar 2.** Kinerja Keuangan BRI Tahun 2000-2014

Dilihat dari data di atas, Bank Mandiri dan BRI mengalami kinerja keuangan yang berfluktuasi jika dilihat dari sebelum dan setelah dilaksanakannya privatisasi dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap daya saing kedua bank tersebut yang diukur melalui indikator kinerja keuangan berupa ROA, ROE, CAR, NIM dan LDR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, amaka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kondisi kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI berupa ROA, ROE, CAR, NIM dan LDR?
2. Bagaimana pengaruh privatisasi terhadap daya saing Bank Mandiri dan BRI yang dilihat dari kinerja keuangan berupa ROA, ROE, CAR, NIM dan LDR?  
Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:
  1. Untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI yang dilihat dari ROA, ROE, CAR, NIM dan LDR;
  2. Untuk mengetahui pengaruh privatisasi terhadap daya saing Bank Mandiri dan BRI yang dilihat dari kinerja keuangan yang berupa ROA, ROE, CAR, NIM dan LDR.

## B. Landasan Teori

Privatisasi adalah proses pengalihan kepemilikan dari milik umum kepada milik pribadi. Steve H. Hanke (1987) mendefinisikan privatisasi sebagai transfer fungsi asset dan jasa pemerintah kepada swasta yang meliputi aktivitas mulai dari penjualan perusahaan Negara (*State Owned Enterprise* atau SOE) sampai pengalihan pengelolaan jasa publik kepada kontraktor swasta. Di Indonesia, privatisasi berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang berada pada naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Privatisasi sering diasosiasikan dengan perusahaan yang berorientasi jasa atau industri, seperti pertambangan, manufaktur, bahkan perbankan, meskipun sebetulnya dapat diterapkan pula pada asset lain seperti tanah, jalan bahkan air.

Dalam pasal 74 UU Nomor 19 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan privatisasi BUMN adalah untuk memperluas kepemilikan masyarakat atas (perusahaan) persero; meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan; menciptakan struktur keuangan dan manajemen keuangan yang baik/kuat; menciptakan struktur industri yang sehat dan kompetitif; menciptakan (perusahaan) persero yang berdaya saing dan berorientasi global; menumbuhkan iklim usaha, ekonomi makro dan kapitalisasi pasar; meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan. Suatu perusahaan yang telah diprivatisasi dapat dilihat dari penerbitan saham dan obligasi perusahaan di pasar modal, penjualan perusahaan milik pemerintah yang telah ada, penggunaan dana swasta untuk pembangunan infrastruktur ekonomi, serta dikontrakkannya sebagian tugas pelayanan pemerintah kepada swasta (Veronica:2008).

Sebagaimana telah dipaparkan bahwa salah satu tujuan privatisasi BUMN adalah untuk menciptakan perusahaan yang berdaya saing. Daya saing berhubungan dengan bagaimana efisiensi suatu perusahaan di pasar persaingan dibandingkan dengan perusahaan lain yang menawarkan produk yang sejenis. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang berkualitas adalah perusahaan yang efektif dalam artian mampu bersaing. Porter (1995) mengungkapkan, "*competition is at the core of the success or failure of firms*". Persaingan adalah inti dari kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Sedangkan Muardi (2007:39) berpendapat bahwa daya saing perusahaan adalah fungsi perusahaan yang tidak hanya berorientasi internal tetapi juga berorientasi eksternal.

Porter kembali mengungkapkan bahwasannya kemampuan suatu perusahaan dalam membangun daya saing dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Mulyadi (2001:337) berpendapat kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Ukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Prasetyo (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan kinerja keuangan dapat dilihat dari:

1. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat

produktifitas dari asset perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya asset yang dimiliki perusahaan dalam aktivitas operasionalnya dalam rangka mencari laba.

2. *Return of Equity* (ROE) merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return dari investasi investor atau seberapa besar keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut rasio yang dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyedia modal minimum tertentu. CAR digunakan untuk mengukur permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.
4. *Net Interest Margin* (NIM), rasio ini merupakan indikator untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih suatu bank. Indikator ini penting mengingat usaha pokok bank adalah membeli dan menjual dana.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yakni rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh dan pinjaman yang bersumber dari dana simpanan masyarakat. Tingginya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Pengaruh Privatisasi terhadap Daya Saing Bank Mandiri

Pengujian	Ukuran	ROA	ROE	CAR	NIM	LDR
R <sup>2</sup>		0.73	0.81	0.45	0.40	0.92
Uji T	Prob t < $\alpha$	0.11	0.12	0.02	0.03	0.01
Uji Normalitas	Prob JB > $\alpha$	0.70	0.63	0.66	0.82	0.86
Uji Linearitas	Prob F > $\alpha$	0.95	0.63	0.18	0.80	0.16
Variabel <i>Dummy</i>	Prob DK < $\alpha$	0.03	0.07	0.05	0.02	0.01

Sumber: Hasil regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan tingkat  $\alpha$  : 10% (0.1).

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Pengaruh Privatisasi terhadap Daya Saing BRI

Pengujian	Ukuran	ROA	ROE	CAR	NIM	LDR
R <sup>2</sup>		0.66	0.73	0.52	0.44	0.58
Uji T	Prob t < $\alpha$	0.04	0.05	0.04	0.02	0.08
Uji Normalitas	Prob JB > $\alpha$	0.91	0.56	0.71	0.84	0.73
Uji Linearitas	Prob F > $\alpha$	0.63	0.76	0.37	0.67	0.43
Variabel <i>Dummy</i>	Prob DK < $\alpha$	0.01	0.05	0.07	0.01	0.01

Sumber: Hasil regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan tingkat  $\alpha$  : 10% (0.1)

Model yang digunakan dalam persamaan regresi di atas ialah:

$$DS_t = \beta_0 + \beta_{1t} GP + \varepsilon_t$$

Dimana,

- DS : Daya saing yang diproksi dari kinerja keuangan bank  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1$  : Nilai koefisien privatisasi yang diproksi penjualan surat berharga  
 GP : *Go Public*, proxy untuk perusahaan yang sudah melakukan privatisasi dimana datanya merupakan jumlah penjualan surat berharga  
 $\varepsilon_t$  : *Error term*  
 t : tahun t

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa seluruh uji yang lakukan signifikan dengan alpha 10 persen. Uji  $R^2$  dari seluruh kinerja keuangan dari Bank Mandiri dan BRI menunjukkan bahwa secara statistik variasi dari variabel independen (privatisasi) sebagian besar mampu menjelaskan variasi variabel dependen (daya saing). Untuk uji-t Bank Mandiri dan BRI secara keseluruhan menunjukkan bahwa privatisasi secara parsial mempengaruhi daya saing pada tingkat signifikansi 10 persen. Begitupun uji variabel *Dummy* Bank Mandiri dan BRI yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap daya saing yang disebabkan oleh adanya privatisasi pada tingkat signifikansi 10 persen. Seluruh pengujian di atas menyatakan bahwa terdapat pengaruh privatisasi terhadap daya saing Bank Mandiri dan BRI.

Dilihat dari kondisi kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI pun, terlihat perbedaan antara sebelum dan setelah dilaksakannya privatisasi. Pada tahun 2000-2014 kondisi ROA, ROE, CAR, NIM dan LDR cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 ROA Bank Mandiri berada pada angka 1 persen. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 aset yang digunakan, Bank Mandiri hanya mampu menghasilkan Rp 0.01 laba bersih. Bisa juga dikatakan, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih 1 persen dari total aset yang digunakan. ROA Bank Mandiri selanjutnya mengalami peningkatan yang lambat. Pada tahun 2003, setelah diterapkannya privatisasi ROA Bank Mandiri meningkat mencapai 3 persen yang berarti bahwa bank ini menghasilkan 3 persen laba bersih dari total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. ROE Bank Mandiri pada tahun 2000 memiliki nilai 8 persen. Angka ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada perusahaan, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas Rp 0.08. Pasca privatisasi ROE Bank Mandiri mengalami peningkatan yang signifikan, yakni mencapai 24 persen pada tahun 2003. Adapun pada tahun 2000, Bank Mandiri memiliki nilai CAR sebesar 31 persen yang berarti bahwa setiap Rp. 1 menghasilkan Rp. 0.3 dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Pada tahun 2003, CAR mengalami peningkatan pada angka 28 persen. Untuk NIM pada angka 2 persen pada tahun 2000 yang berarti bahwa Bank Mandiri memperoleh pendapatan bunga bersih sebesar 2 persen atau Rp. 0,02 dari Rp. 1 modal yang dimiliki kemudian meningkat menjadi 4 persen pada tahun 2004 setelah privatisasi. Terakhir, LDR pada tahun 2000, nilai LDR berada pada angka 26 persen. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1 dana yang dihimpun dari masyarakat, maka Rp. 0,26 yang dapat disalurkan kembali. Tahun-tahun berikutnya, LDR terus mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2004 dimana LDR mencapai angka 51 persen.

Begitupun dengan BRI yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan setelah diterapkannya privatisasi pada tahun 2003. Nilai ROA dimulai dari angka 1

persen pada tahun 2000 yang berarti bahwa setiap Rp 1 aset yang digunakan, BRI hanya mampu menghasilkan Rp 0.01 laba bersih. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2004 dimana ROA mencapai angka 4 persen. Pada tahun 2000, ROE BRI berada pada angka 7 persen. Angka ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada perusahaan, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas Rp 0.07. Selanjutnya angka ini terus meningkat hingga tahun 2003 yang mencapai angka 43 persen. Pada tahun 2000 CAR berada pada angka 14 persen dimana mengandung arti bahwa setiap Rp. 1 menghasilkan Rp. 0.14 dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Pasca privatisasi, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap CAR BRI yang mencapai angka 20 persen pada tahun 2003. Berdasarkan Laporan Tahunan BRI diketahui pula bahwa pada tahun 2000 NIM BRI berada pada angka 3 persen yang berarti bahwa BRI memperoleh pendapatan bunga bersih sebesar 3 persen atau Rp. 0,03 dari Rp. 1 modal yang dimiliki. Selanjutnya NIM terus meningkat hingga mencapai angka 12 persen pada tahun 2005. Terakhir ialah LDR yang Pada tahun 2000, BRI berada pada angka 54 persen yang berarti bahwa setiap Rp. 1 dana yang dihimpun dari masyarakat, maka Rp. 0,54 yang dapat disalurkan kembali oleh BRI. Angka ini terus meningkat hingga mencapai angka 77 persen pada tahun 2005.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diterapkannya privatisasi pada Bank Mandiri dan BRI berpengaruh terhadap daya saing yang diproyeksi dari kinerja keuangan berupa *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Capital Adequacy (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*. Dengan diterapkannya privatisasi memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini karena dengan dilaksanakannya privatisasi melalui penjualan surat berharga mampu meningkatkan arus modal terhadap perusahaan. Meningkatnya arus modal ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan daya saing perusahaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI cenderung mengalami peningkatan, terlebih setelah dilaksanakannya privatisasi pada tahun 2003. Hal ini mencerminkan bahwa privatisasi berpengaruh secara positif terhadap daya saing yang diukur melalui indikator kinerja keuangannya, yakni ROA, ROE, CAR, NIM dan LDR.
2. Seluruh uji yang dilakukan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI signifikan dengan alpha 10 persen. Uji  $R^2$  seluruh kinerja keuangan dari Bank Mandiri dan BRI menunjukkan bahwa secara statistik variasi dari variabel independen (privatisasi) sebagian besar mampu menjelaskan variasi variabel dependen (daya saing). Untuk uji-t Bank Mandiri dan BRI secara keseluruhan menunjukkan bahwa privatisasi secara parsial mempengaruhi daya saing pada tingkat signifikansi 10 persen. Begitupun uji variabel *Dummy* Bank Mandiri dan BRI yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap daya saing yang disebabkan oleh adanya privatisasi pada tingkat signifikansi 10 persen. Seluruh pengujian di atas menyatakan bahwa terdapat pengaruh privatisasi terhadap daya saing Bank Mandiri dan BRI.

### Daftar Pustaka

- Gujarati D N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mutiara A C. 2009. *Pengaruh Privatisasi dengan Kinerja Perusahaan*.
- PT Bank Mandiri Tbk. 2014. *Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri Tbk*. Diakses dari <http://www.bankmandiri.co.id> pada tanggal 19 Juli 2016
- PT BRI Tbk. 2014. *Laporan Tahunan PT. BRI Tbk*. Diakses dari <http://bri.co.id> pada tanggal 19 Juli 2016
- Said J N. 2007. *Analisis Pengaruh Privatisasi terhadap Kinerja Keuangan BUMN*.
- Sitio W L. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan BUMN Sebelum dan Setelah Privatisasi*

